BAB II

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Lidah Wetan

1. Keadaan Geografis

Desa lidah Wetan adalah salah satu kelurahan yang berada di kecamatan Lakar Santri. Lidah Wetan merupakan salah satu kelurahan yang berada di Surabaya yang lebih tepat terletak di Surabaya Barat. Berdasarkan statistik desa, luas wilayah kelurahan Lidah Wetan keseluruhan adalah 277.93 Ha. Yang merupakan kelurahan padat penduduk dengan jumlah penduduk 9.650 jiwa.

Adapun kelurahan Lidah wetan ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan langsung dengan kelurahan Lontar
- b. Sebelah timur berbatasan langsung dengan kelurahan Babatan
- c. Sebelah selatan berbatasan langsung dengan kelurahan Bangkingan
- d. Sebelah barat berbatasan langsung dengan kelurahan Lidah kulon¹

2. Kependudukan

Jumlah dari keseluruhan penduduk Kelurahan Lidah Wetan sebanyak 9.650 jiwa (3.741 KK) yang terdiri dari 4869 jiwa laki-laki

¹ Data dokumen kelurahan Lidah Wetan (batas wilayah Kelurahan)

dan 4.781 jiwa perempuan. Adapun rincian selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1, berikut ini:

Tabel 2.1

Jumlah Penduduk Menurut Usia

N0	Usia	Jumlah
1	04-06	895
2	07-12	1.023
3	13-15	938
4	16-23	1.834
5	24-31	2.023
6	32-34	1.939
7	40-keatas	998
	Jumlah	9.650

Sumber: Monografi kelurahan Lidah Wetan, 2014

Melihat tabel tersebut (komposisi usia); penduduk berusia 04-06 tahun berjumlah 895 jiwa, Usia 07-12 tahun berjumlah 1.023 jiwa, berusia 13-15 tahun berjumlah 938 jiwa, berusia 16-23 tahun berjumlah 1.834 jiwa, berusia 24-31 berjumlah 2.023 jiwa, penduduk berusia 32-34 berjumlah 1.939 jiwa dan penduduk yang berusia diatas 40 tahun berjumlah 998 jiwa yang terdiri dari 112 jiwa. Dari data tersebut penduduk usia 24-31 menduduki jumlah paling banyak.

Mata pencaharian pokok penduduk Kelurahan Lidah Wetan, dapat dilihat pada tabel 2, berikut ini:

Tabel 2.2

Mata Pencaharian Penduduk

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Pegawai Negri Sipil (PNS)	129
2	TNI	28
3	POLRI	19
4	Swasta	913
5	Pensiunan / Purnawirawan	34
6	Wiraswata	372
Jumlah		1.501

Sumber: Monografi Kelurahan Lidah Wetan, 2014.

Dari tabel mata pencaharian penduduk Kelurahan Lidah Wetan, dapat dijelaskan bahwa jumlah penduduk yang bekerja adalah 1.501 orang dengan mayoritas mata pencaharian penduduk sebagai karyawan swasta karena di Surabaya sendiri lapangan pekerjaan yang banyak hanya menjadi karyawan swasta.

Penduduk yang berprofesi sebagai Pegawai Negri Sipil (PNS) berjumlah 129 orang, dari golongan TNI berjumlah 28 orang dan POLRI 19 orang. Profesi lain yang terdapat di Kelurahan Lidah Wetan yaitu wiraswasta yang ditekuni oleh 372 orang, dan Pensiunan 34 orang. Dilihat dari jumlah pekerja yang nampak bahwa profesi yang mendominasi pekerjaan adalah sebagai pegawai swasta yaitu 913 orang, sedangkan yang terendah adalah POLRI 19 orang.

Tingkat pendidikan masyarakat kelurahan Lidah Wetan, dapat dilihat pada tabel 3, berikut ini:

Tabel 2.3
Tingkat pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	TK	333
2	SD	2.001
3	SLTP	947
4	SMA	2.945
5	Diploma	239
6	Sarjana	1.346
Jumlah		7.811

Sumber: Monografi Kelurahan Lidah Wetan tahun, 2014.

Jika dilihat dari tingkat pendidikannya, masyarakat Kelurahan Lidah Wetan termasuk maju, karena sampai sekarang masyarakat lebih mementingkan pedidikan. Kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang lebih tinggi cukup tinggi, mereka beranggapan dengan bekal ilmu yang tinggi akan mampu bersaing di era globalisasi.²

Tingkat pendidikan yang tinggi berpengaruh pada perkembangan pola pikir masyarakat. Meskipun masyarakatnya tergolong masyarakat yang maju mereka tetap tidak mengabaikan tradisi yang ada. Mereka masih berpedoman pada nilai-nilai budaya dan tradisi yang sudah ada yaitu suatu bentuk penghormatan kepada leluhur yang harus tetap dijaga yaitu penghormatan terhadapa makam Sawunggaling.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

 $^{^{2}}$ Wawancara dengan kepala desa Lidah Wetan, 3 juni 2015

3. Budaya dan Ekonomi

Sebagai masyarakat muslim, masyarakat muslim Lidah Wetan kebudayaan banyak dipengaruhi oleh nilai-nilai Islam. Dalam segi kebudayaan, kebudayaan mereka tergolong kebudayaan yang masih berpegang teguh kepada keyakinan nenek moyang terdahulu, terbukti dengan adanya acara-acara seperti: Ritual Slametan makam Sawunggaling, yang biasanya disertai dengan acara selamatan desa. Mereka berkeyakinan bahwa jika mereka sudah melaksanakan acara tersebut, maka Sang Pemilik alam semesta ini akan senantiasa memberikan perlindungan terhadap setiap warga masyarakat, khususnya warga masyarakat Lidah Wetan.³

Selain upacara-upacara adat besar yang dilaksanakan, ternyata disana juga masih melestarikan atau bisa dibilang masih mempertahankan tradisi-tradisi, hal ini dari beberapa hal dibawah ini:

a. Kesenian

Dalam berbagai upacara baik slametan makam Sawunggaling maupun peringatan hari besar Islam/nasional, sering ditampilkan kesenian seperti hadrah, Diba'iyah, qasidah, dan lain-lain.

b. Tradisi

Masyarakat Lidah Wetan selalu mengadakan slametan setiap bulan dan setiap tahun yaitu dengan menggunakan tradisi Islam

³Observasi 3-6 Juni 2015

dengan adanya pengajian dan doa bersama untuk menghormati Sawunggaling.

Pada hari-hari besar masyarakat Lidah Wetan juga mengadakan acara di masjid dengan mengadakan pengajian dan dan doa bersama. Dan dilanjutkan dengan makan-makan bersama.

Jika ada anggota masyarakat yang meninggal dunia, maka keluarga yang ditinggalkan mengadakan tahlilan pada malam hari selama 7 hari, dan mengudang tetangga dekat. Selanjutnya diadakan peringatan 40 hari, 100 hari dan ketika mencapai setahun (haul).

Mereka yang berpegang teguh pada tradisi nenek moyang, biasanya mempunyai pikiran yang kolot, dan tertutup. Namun ternyata itu hanya apa yang kita lihat di luar saja. Jika kita melihat lebh detail dan lebih memiliki banyak waktu bersama mereka untuk sekedar bercengkerama ataupun beertukar pikiran, ternyata mereka sangat open minded. Jadi mereka bisa menerima hal-hal dan masukan-masukan yang sifatnya modern demi untuk memajukan desa mereka.⁴

Melihat para warga masyarakat yang hidup dengan berkecukupan, desa ini bisa dibilang termasuk dalam katagori desa modern. Mengapa seperti itu? Karena dilihat dari kehidupan ekonominya saja terlihat bahwa disana sudah banyak alat-alat transportasi yang mereka gunakan dalam kesehariaannya. Alat-alat

.

⁴ Abdul Karim, *Wawancara*, warga Lidah Wetan, tanggal 08 Juni 2015

modern lainnya seperti: televisi, radio, handphone, bahkan laptop pun sebagian besar mereka miliki, sehingga memudahkan mereka dalam berkomunikasi jarak jauh.⁵

4. Keagamaan

Tabel 2.4
Tingkat keagamaan

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.690
2	Kristen	1.274
3	Katolik	425
4	Budha	209
5	H <mark>in</mark> du	52
	Jum <mark>la</mark> h total	9.650

Sumber: Monograf<mark>i K</mark>elurahan Lidah Wetan tahun, 2014.

Dari tabel di atas dapat di ketahui bahwa penduduk yang beragama islam lebih banyak dari pada agama yang lain. Penduduk desa Lidah Wetan walau pun tidak semua beragama islam namun masyarakatnya selalu rukun tidak pernah ada perselisihan. Walau pun ada beragam agama mereka hidup rukun bertetangga dan melakukan kegiatan keagamaan masing-masing tanpa ada yang tersinggung. Masyarakat desa Lidah Wetan selalu menghargai dan menghormati agama lain dengan baik.

Dalam hal keagamaan sendiri, mereka termasuk penduduk yang agamis. Bagaimana tidak? Karena di kedua desa tersebut ketika adzan berkumandang, tidak sedikit warga yang berbondong-bondong pergi ke

⁵Observasi 5 Juni 2015

masjid atau ke mushalla-mushalla terdekat untuk melaksanakan kewajiban shalat. Hal ini bisa terlihat lebih jelas lagi ketika mereka menunaikan ibadah shalat maghrib dan isya'. Keadaan keagamaan masyarakat kelurahan Lidah Wetan dalam bidang keagamaan telah ditunjukkan kualitas pada taraf tertentu. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa kegiatan baik ritual maupun nonritual, yaitu sebagai berikut:

- Tampak rutinitas dan kapasitas shalat berjamaah baik di masjid maupun di mushallah.
- b. Kesadaran masyarakat dalam melaksanakan zakat baik fitrah maupun harta/mal.
- c. Suasana kegiatan ramadhan yang nampak hidup.
- d. Pelaksanaan ibadah haji menunjukkan meningkat setiap tahun.
- e. Kegiatan pendidikan mengaji (membaca al-Qur'an) untuk anakanak.
- f. Adanya lembaga pendidikan agama formal (TK, MI, MTs, MA).
- g. Adanya pengajian-pengajian agama pada acara walimah dan peringatan hari-hari besar islam baik pribadi maupun organisasi.
- h. Jam'iyah Diba'iyah giliran tiap anggota satu minggu sekali.
- i. Jam'iyah yasin oleh fatayat tiap anggota satu minggu sekali.
- j. Penyembelihan hewan kurban pada hari raya Idul Adha.
- k. Suasana Idul Fitri tampak hidup.⁶

_

⁶ Munawir, *Wawancara*, ketua RT Lidah Wetan, 08 Juni 2015

Sesuai adanya kegiatan keagamaan (perilaku masyarakat yang positif dan perilaku negatif). Manusia sebagai masyarakat yang tidak lepas dari salah ataupun lupa, tentu sebagian anggota masyarakat yang melakukan perbuatan tidak benar. Namun sepanjang penelitian penulis tidak menemukan penyimpangan yang berarti, seperti perjudian, minuman keras, narkotika, pemerasan, pergaulan anak muda yang melampaui batas, dan lain sebagainya.

Mengenai kualitas keagamaan tersebut dapat dilihat dari adanya para ahli dibidang ilmu agama, para kiai, guru-guru agama maupun para sarjana agama. Dari hal-hal tersebut diatas dapat diketahui bahwa masyarakat Lidah Wetan masih mempunyai nilai-nilai keagamaan yang kuat dan kehidupan sosial keagamaan yang bagus.

B. Makam Sawunggaling

1. Deskripsi Makam Sawunggaling

Makam dapat diartikan dengan kuburan atau kubur, yang mana sebuah makam ini biasanya diperuntukan bagi orang yang mempunyai jasa dan kehormatan. Sebagaimana dengan sebutan yang diperuntukkan bagi makam Sawunggaling, yang menurut masyarakat bahwa jasad yang dikuburkan tersebut adalah pahlawan dan merupakan orang yang memiliki kehormatan.

Kompleks makam Sawunggaling terletak di Kelurahan Lidah Wetan Kecamatan Lakarsantri Surabaya. Kompleks ini merupakan tempat pemakaman keluarga Sawunggaling. Sejak berdirinya pemerintahan Surabaya sampai sekarang makam tersebut masih digunakan sebagai tempat pemakaman keturunan raja dan kerabatnya. Oleh karena itu, kompleks makam Sawunggaling tidak lepas dari pandangan dan penghormatan masyarakat terhadap pahlawan Surabaya yang telah meninggal dunia.

Kompleks makam Sawunggaling menghadap ke arah barat. Sebelah timur makam Sawunggaling adalah rumah warga. Di sebelah Utara makam terdapat kantor dan foto-foto acara ritual yang telah dilaksanakan di makam Sawunggaling. Dan di sebelah selatan berbatasan langsung dengan masjid Al Qubro. Karena masyarakat Lidah Wetan sangat mengagumi Sawunggaling maka gang yang menuju makam Sawunggaling di beri nama gang Sawunggaling.

Menurut juru kunci makam menyebutkan bahwa Sawunggaling sangat bagus, dan mempunyai nilai sejarah yang tinggi bagi orang-orang daerah Lidah Wetan khususnya. Ini dapat dibuktikan dan peringatan tiap tahunnya, yang memperingatinya semakin meningkat dan meriah. Peringatan itu dinamakan "Khaul" yaitu satu tahun sekali setiap bulan September.

2. Keunikan Makam Sawunggaling

Salah satu syarat kebudayaan masyarakat dapat menjadi obyek wisata budaya adalah memiliki ciri khas tersendiri yang memiliki keunikan yang tidak ditemukan di tempat yang lain. Keunikan inilah yang akan menghadirkan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Makam yang berada di daerah kota dan masih di kramatkan sampai sekarang membuat daya tarik penziarah yang datang ke makam Sawunggaling. Dan keunikan yang lain yaitu penutup makam yang berwarna putih setiap tiga bulan sekali selalu di ganti agar terjaga kebersihan dari makam tersebut. Dan setiap bulan tepatnya di jum'at legi masyarakat Lidah Wetan mengadakan istiqosah di makam Sawunggaling. Dan setiap satu tahun sekali di makam Sawunggaling mengadakan istiqosah, pengajian dan pawai budaya untuk mengenang Sawunggaling yang di adakan di bulan September pada jum'at legi.

3. Kenyakinan dan Kepercayaan Masyarakat Terhadap Makam Sawunggaling

Islam yang datang ke tanah Jawa adalah ajaran islam yang telah berbaur dengan budaya-budaya lokal. Masyarakat mengakui bahwa orang-orang tertentu yaitu orang-orang yang mempunyai kelebihan tertentu dibandingkan dengan orang biasa yang tidak dapat dicapai oleh akal yang sehat.

Kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh orang yang dekat dengan Allah pada tingkat Nabi dinamakan mukjizat, sedangkan yang dimiliki oleh wali Allah atau orang-orang biasa disebut karomah. Makam Sawunggaling merupakan makam pahlawan Surabaya yang di anggap

sakti dan merupakan penemu kota Surabaya. Makam Sawunggaling yaitu tempat peristirahatan terakhir orang-orang yang dihormati dan dianggap keramat, misalnya para pendiri kerajaan, kiai atau orang-orang besar dengan kharisma tinggi.

Sebagaimana makam Sawunggaling yang banyak diziarahi baik dari lapisan masyarakat maupun dari berbagai daerah dengan tujuan yang berbeda, yang tak lain untuk melakukan tirakat dan bertawassul supaya mendapatkan berkah dari Allah SWT.

a. Sebagai tempat tirakat

Umumnya para penziarah makam Sawunggaling datang malam jum'at legi, namun banyak juga yang berziarah setiap jum'at. Selain itu ada juga para penziarah yang datang untuk melakukan tirakat pada hari-hari menurut selera mereka sendiri yang lamanya juga menurut apa yang mereka kehendaki, sesuai dengan keyakinan.

Tirakat yang dilakukan para penziarah biasanya berbedabeda, salah satunya dilakukan hanya tiga hari berturut-turut, ada pula yang tirakatnya selama satu minggu. Dengan melakukan istiqosah, menghatamkan al qur'anatau berzikir dengan istighfar. Karena dzikir dan istigfar adalah sebagai penghubung antara hamba dengan tuhan, bahwa tuhan adalah sumber dan segala sumber daripada segala cahaya dan ilmu.

Diantara mereka yang melakukan tirakat ke makam Sawunggaling diantarakan mengalami musibah dalam hidupnya, atau ingin menentramkan jiwanya. Para penziarah yang melakukan tirakat di makam Sawunggaling. Pada umumnya mempunyai keyakinan bahwa makam tersebut adalah makam pahlawan. Menurut pengunjung makam Sawunggaling, berdo'a memohon kepada Allah lebih mudah dikabulkan apabila dilakukan di makam tersebut, disamping itu bertawasul kepada Sawunggaling akan lebih cepat terkabul.

b. Sebagai tempat mohon berkah.

Makam Sawunggaling disamping sebagai tempat tirakat juga diyakini sebagai makam yang penuh berkah yang dapat member berkah setiap orang yang berziarah ke makam Sawunggaling dengan maksud yang baik. Berkah menurut apa yang dipahami oleh sebagian besar penziarah makam Sawunggaling berarti bertambahnya kebaikan, baik dalam urusan keduniawian maupun urusan akhirat yang kebaikan itu diperoleh seseorang dari orang-orang sholeh, baik masih hidup atau sudah ia meninggal dunia.

Adapun berkah dari makam Sawunggaling dapat dirasakan menurut pengakui para penziarah adalah keberhasilan dalam ketenangan jiwa seseorang yang berziarah ke makam tersebut, Seperti Sawunggaling dan mendo'akan untuknya maka orang yang

di do'akannya akan mendapatkan kebaikan. Semakin banyak orang yang mendo'akan maka semakin banyak orang penuh kebaikan orang yang di do'akannya itu yang akhirnya akan mengalir kepada orang-orang yang mendo'akannya itu.

2. Faktor dan Tujuan Orang Berziarah Ke Makam Sawunggaling

Makam Sawunggaling adalah salah satu makam yang keberadaannya dianggap keramat oleh masyarakat kelurahan Lidah Wetan, karena mempunyai jasa yang sangat besar dan memberikan pertolongan bagi masyarakat kelurahan Lidah Wetan khususnya dari masyarakat Surabaya. Dari sini banyak hal-hal yang dilakukan para penziarah makam Sawunggaling dengan berbagai dorongan atau motivasi dan tujuan antara satu dengan lainnya berbeda. Namun dari beberapa pendapat para penziarah dan pengamatan langsung kegiatan yang mereka lakukan, maka pada umumnya yang mendorong masyarakat berziarah ke makam Sawunggaling adalah sebagai berikut:

a. Ingin melaksanakan perintah agama diantara tujuan para penziarah makam Sawunggaling, bermacam-macam menurut niat yang terkandung di dalam hatinya semenjak ia berangkat dari rumahnya, diantaranya ingin melaksanakan perintah Rasul sebagaimana yang yang telah diajarkan oleh islam yaitu mengambil i'tibar dari makna ziarah kubur.⁷

 7 Yudi, $\it Wawancara$, masyarakat Lidah Wetan, 22 juni 2015

- b. Mengenang jasa-jasanya diantara tujuan berziarah ke makam Sawunggaling adalah dapat mengenang kembali jasa-jasa beliau dalam menyebarkan agama yang diridhoi Allah yaitu islam dan sebagai suri tauladan yang harus ditiru oleh kita semua. Supaya kita hidup bahagia dan selamat dunia dan akhirat.⁸
- c. Mengingat kematian tujuan penziarah selain berziarah ke makam Sawunggaling, penziarah dapat juga berziarah kepada keluarga sawunggaling yang juga dimakamkan di situ. Diantara yang mendorong dan tujuan penziarah makam Sawunggaling yang kegiatan mereka antara lain membaca Al-Qur'an, tahlil baik massal atau sendiri-sendiri yang semuanya itu dialamatkan tawassul kepada Sawunggaling.
- d. Memperoleh berkah disamping itu tujuan para penziarah datang ke makam Sawunggaling yang berbeda-beda, ingin lulus dari ujian, ingin pandai dalam menuntut ilmu ingin diterima menjadi pegawai negeri atau militer, cepat mendapatkan jodoh, kaya, jabatan yang mapan dan lain sebagainya.

⁸ Moh. Shaleh, *Wawancara*, masyarakat Lidah Wetan, 22 juni 2015

Gambar 2.1
Silsilah Sawunggaling

